

Wawasan NKRI untuk Suku Baduy



Peta NKRI untuk Suku Baduy

Baduy, sebuah suku unik yang mempertahankan nilai tradisi dan budaya. Terletak di sebuah desa perbukitan-pegunungan nan sejuk, Desa Kanekes, kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak. Bila ditarik garis lurus dari Istana Merdeka di Jakarta, hanya berjarak 81 Km.

melakukan survei ke Suku Baduy dalam rangka pemetaan sosial untuk mendukung program penanggulangan kemiskinan di Provinsi Banten. Salah satu aktivitas yang dilakukan adalah penyerahan sekaligus sosialisasi wawasan NKRI kepada aparat Desa Kanekes dan perwakilan warga melalui media Peta

Cukup dekat bukan?, tentu saja dibanding ribuan suku-suku lain yang jauh dari pusat ibukota negara. Kurang lebih hanya 3-4 jam untuk sampai ke Ciboleger, titik akhir kendaraan bermotor berhenti untuk parkir, sebelum perjalanan dilanjutkan dengan berjalan kaki ke gerbang Baduy di Kanekes.

Awal September 2018, Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas BIG, berkesempatan

NKRI. Mulyanto Darmawan selaku perwakilan BIG mengungkapkan bahwa Suku Baduy adalah bagian penting dari khazanah/kekayaan ragam budaya nusantara yang harus dijaga keunikannya. Peta NKRI adalah salah satu wujud perekat ragam budaya antero nusantara.

Kepala Desa Kanekes, Saija, menyambut baik Peta NKRI dari BIG dan akan memasang peta tersebut di tempat strategis. Saija mengatakan, peta ini penting bagi pengetahuan dan wawasan kebangsaan bagi warganya, maupun bagi wisatawan lokal dan mancanegara yang berkunjung ke Baduy. Ke depan, Saija berharap tersedia informasi keruangan yang lebih detail mengenai Desa Kanekes. BIG menyambut baik harapan tersebut. [Fakhrudin Mustofa, 2018]

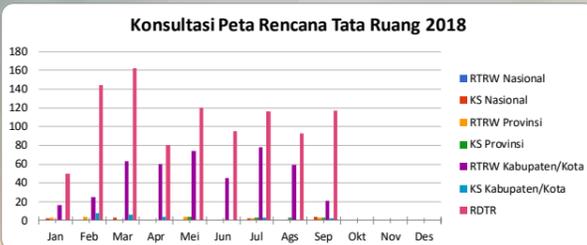
Tabel Asistensi Periode Januari-September 2018

Asistensi Peta RTR	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Total
RTRW Nasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KS Nasional	2	1	3	1	0	0	2	0	4	13
RTRW Provinsi	3	4	1	0	4	1	2	1	3	19
KS Provinsi	1	0	1	0	4	1	3	3	3	16
RTRW Kabupaten/Kota	16	25	63	60	74	45	78	59	21	441
KS Kabupaten/Kota	1	8	6	4	0	0	3	1	2	25
RDTR	50	144	162	80	120	95	116	93	117	977
Jumlah	73	182	236	145	202	142	204	157	150	1491

Rekomendasi Periode Januari-September 2018

Rekomendasi Peta RTR	RDTR	RTRW Kab/Kota	RTRW Provinsi	KSN	Total
Gorontalo	0	0	1	0	1
DIY	0	0	1	0	1
Jawa Barat	6	2	0	0	8
Sumatera Selatan	0	1	0	0	1
Jawa Timur	17	3	0	0	20
NTT	0	2	0	0	2
Jawa Tengah	1	3	0	0	4
Sulawesi Barat	3	1	0	0	4
Sulawesi Selatan	7	0	0	0	7
Sulawesi Tenggara	1	0	0	0	1
Bali	2	0	0	0	2
Banten	2	1	0	0	3
Sumatera Barat	3	0	0	0	3
Kalimantan	0	0	0	1	1
Bangka Belitung	1	0	0	0	1
Papua	6	0	0	0	6
Jumlah	49	13	2	1	65

Grafik Asistensi Periode Januari-September 2018



PROGRES ASISTENSI & SUPERVISI PETA TATA RUANG



Galery Peningkatan Kapasitas SDM PPTRA Tahun 2018



Pancawati, Bogor, 13-14 September 2018

Untuk informasi lebih lanjut silahkan hubungi :

PUSAT PEMETAAN TATA RUANG DAN ATLAS
BADAN INFORMASI GEOSPASIAL
Gedung F Lantai 2
Jl. Raya Jakarta-Bogor Km 46, Cibinong, Bogor

Telp - PPTRA : (021) 8764613
Fax - PPTRA : (021) 8764613
Email : redaksi.pttra@gmail.com
Twitter : @pptra_big
Instagram : @pptra_big
http://big.go.id/newsletter/



TATA RUANG & ATLAS NEWSLETTER

MEDIA INFORMASI PEMETAAN TATA RUANG, DINAMIKA SUMBERDAYA, DAN ATLAS

CATATAN BERANDA

Kenangan dan sejarah adalah bagian penting dari perjalanan sebuah organisasi bahkan sebuah bangsa. Hanya melalui sejarah, maka nilai positif masa lalu akan menjadi bagian pelajaran penting untuk kelangsungan hidup saat ini. Melalui sejarah pula kita bisa mengambil banyak pelajaran untuk proses kehidupan selanjutnya. Untuk itulah dalam setiap kegiatan, kami di PPTRA berupaya membuat sejarah atau kenangan yang baik, mempunyai nilai tambah dan berguna buat banyak pihak.

Alhamdulillah bulan September yang kebetulan bersamaan dengan bulan Muharam 1440 Hijriah banyak memberi berkah buat PPTRA. Bulan ini didalamnya terdapat anjuran berpuasa assyura yang imbalannya menghapus keburukan kita satu tahun yang lalu. Pada bulan ini kami berkesempatan mengadakan

beberapa acara yaitu kegiatan bimbingan teknis di Semarang berupa penyusunan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) bagi pegawai pemerintah provinsi dan kabupaten/kota di Jawa Tengah untuk percepatan penyusunan RPJMD, lalu bimbingan teknis percepatan pemetaan tata ruang bagi kabupaten di Medan, survei kegiatan pemetaan kemiskinan di Jawa Barat dan Banten, kegiatan FGD Sumberdaya Kegunungpian sekaligus koordinasi atlas audio bagi penyandang disabilitas di Yogyakarta, serta kegiatan pengembangan kapasitas SDM PPTRA di Bogor.

Bukan kelancaran kegiatan itu yang ingin saya tulis dalam newsletter kali ini, tetapi aspek lain karena ini diluar perkiraan sebelumnya. Ternyata di sela-sela menghadiri salah satu acara di atas yang merupakan bagian dari kegiatan prioritas nasional (PN) dan prioritas bidang (PB), kami sempat pula mengadakan kegiatan setipe/mirip CSR (*Corporate Social Responsibility*) walaupun sebenarnya istilah CSR tidak ada dalam kamus program kami di BIG. Ini pula bagian dari aktivitas tim kreatif PPTRA berupa peduli lingkungan dan peduli sosial. Acara tersebut berupa penebaran 2500 ekor ikan di Sungai Cisadane, pembagian 134 paket sembako di Desa Caringin dan Cimande

Hilir di Kabupaten Bogor. Pada kesempatan lain pula, kami meninjau lokasi pengolahan sampah di Pasar Niten, Kabupaten Bantul.

Meskipun kegiatan tersebut tidak terkait langsung dengan program kami di PPTRA, namun sesungguhnya kegiatan tersebut memuat pesan moral yang baik untuk kami dalam bekerja di BIG. Apalagi kegiatan pembagian sembako dan penaburan ikan dilakukan di lokasi kegiatan yang menjadi wilayah kegiatan pemetaan sosial untuk penanggulangan kemiskinan. Khusus PPTRA, kegiatan tersebut bisa juga dikaitkan sebagai bentuk kepedulian dari 3 bidang di PPTRA. Misalnya, peduli lingkungan mewakili aspirasi pedulinya bidang pemetaan Dinamika Sumberdaya, kepedulian sosial mewakili kepedulian bidang Atlas dan Pemetaan Sosial (APS), dan peninjauan lokasi pengelolaan sampah di pasar mewakili bidang Pemetaan Tata Ruang.

Lepas dari bahasan keterkaitan program, nampak nyata bahwa persoalan lingkungan dan sosial di Indonesia masih tinggi dan untuk sebuah kebaikan kita diwajibkan saling berlomba terlebih di bulan yang mulia ini. Semoga pengalaman kepedulian tersebut memberi manfaat kepada banyak pihak. Aamiin. [Mulyanto Darmawan, 2018]

Sentuhan Teknologi Spasial Memberi Nilai Tambah Dalam Representasikan Data Sosial



Produk informasi geospasial berupa atlas merupakan salah satu produk yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat. Namun membuat atlas kadang-kadang terkendala oleh ketersediaan data, keterbatasan jumlah SDM dan bahkan anggaran, sehingga atlas yang disusun kurang maksimal terutama terkait kelengkapan dan *updating* data. Untuk menyiasati hal tersebut, salah satu langkah yang perlu ditempuh adalah berkolaborasi dengan berbagai kalangan antara lain Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah, organisasi, bahkan komunitas tertentu yang mempunyai banyak data.

Pada akhir September 2018 ini, kami

bertemu dengan komunitas sejarah - budaya yang hobi mengumpulkan data terkait bangunan/obyek bersejarah dan budaya. Kekayaan data tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Alangkah sayangnya jika data-data bernilai historis yang layak dijual untuk pariwisata tersebut tidak dimanfaatkan dengan maksimal. Untuk itu, Bidang Atlas dan Pemetaan Sosial mulai melirik alternatif sumber data, terutama yang dikumpulkan secara mandiri oleh berbagai komunitas seperti komunitas sejarah, cagar budaya, arkeologi, batik, kuliner, dan komunitas tujuan positif lain untuk dijadikan sumber materi dalam pembuatan atlas dengan berbagai tema yang menarik yang dapat dimanfaatkan langsung

oleh masyarakat. Kolaborasi dengan berbagai komunitas tersebut tentu menguntungkan kedua belah pihak dimana BIG mendapatkan data sosial yang selalu perbaharui, sedangkan pihak komunitas mendapatkan tambahan pengetahuan terkait geospasial, bagaimana menspasialkan data yang telah mereka kumpulkan dan merepresentasikannya pada sebuah peta. Dengan sentuhan teknologi geospasial, data sosial tersebut diyakini jauh lebih bermakna. Pada akhirnya menghasilkan informasi yang mempunyai nilai tambah sekaligus sebagai upaya meng"geoliterasi" masyarakat. [Niendyawati, 2018]

REDAKSI:

| Penanggung Jawab : Kepala Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas | Tim Redaksi: Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas |
| Editor: Mulyanto Darmawan, Fakhrudin Mustofa, Sri Eka Wati, Roswidyatmoko D., Randhi Atiqi, Chintia Dewi |
| Desain Tata Letak: Ika Rosalika |

Peningkatan Kapasitas SDM PPTRA Tahun 2018



Kualitas produk sebuah organisasi dipengaruhi oleh kapasitas SDM yang terdiri atas faktor internal setiap individu (*hard skill*) dan faktor antar individu (*soft skill*). Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas (PPTRA) sebagai salah satu unit organisasi teknis di BIG dalam melaksanakan tugasnya harus didukung oleh SDM dengan kapasitas yang handal dan berkualitas. SDM yang ada perlu dimanajemen serta ditingkatkan kemampuan dan kapasitasnya, sehingga mampu memberikan layanan prima dalam melakukan asistensi dan supervisi peta rencana tata ruang, serta memberikan layanan kepada masyarakat dalam bentuk pemetaan

dinamika sumber daya dan penyusunan atlas. Peningkatan kapasitas SDM dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan luar ruangan berupa *outbound*.

Kepala Pusat PTR, Mulyanto Darmawan menyampaikan bahwa *outbound* merupakan proses *feeling the experiences* yang memberikan kesan dan pelajaran ke setiap personil dengan langsung melihat dan mengalami sendiri seluruh aktivitas *games* permainan dan tantangan. Beberapa aktivitas dalam *outbound* yaitu *games* permainan, *flying fox*, *rafting* dan *archery battle*. Aktivitas ini memberikan pelajaran kerjasama dan komunikasi antar personil, pengaturan strategi serta peran pimpinan dalam memberikan arahan yang diperlukan untuk bisa dalam menyelesaikan *games* permainan dan tantangan. Kondisi ini harusnya juga diterapkan dalam menyelesaikan tugas pekerjaan di kantor sehingga meningkatkan produktivitas kerja.

Sebagai *added value* atas kegiatan utama, Pusat PTR mengadakan aksi peduli lingkungan dan sosial. Bentuk aksi peduli

lingkungan dan sosial yang disisipkan dalam program peningkatan kapasitas SDM adalah penebaran benih ikan dan pembagian sembako. Penebaran benih ikan berlangsung di *starting point rafting*, dihadiri oleh Lurah Caringin dan Lurah Cimande Hilir. Penebaran kurang lebih 2500 benih ikan di Sungai Cisadane sebagai bentuk implementasi atas kepedulian lingkungan untuk menjaga dinamika sumber daya alam. Kegiatan ini diharapkan bisa memberikan pesan moral dalam pelestarian ekosistem.

Aksi kepedulian lainnya adalah pembagian sembako sebagai *enrichment* dari rutinitas program *outbound*, menjadi bentuk dari pemetaan sosial kemiskinan di sekitar lokasi *outbound*. Paket sembako berasal dari swadaya personil PPTRA, terkumpul 134 paket sembako untuk dibagikan pada warga tak mampu di Caringin, Cimande Hilir, dan di sekitar penginapan tempat acara. Semoga kegiatan peningkatan kapasitas SDM dan aksi kepedulian tersebut memberikan manfaat dan dapat diambil hikmahnya oleh seluruh personil PPTRA. [Iman Sadesmesli, 2018]

Pendekatan Landform untuk Atlas Bentang Sumber Daya Lahan Gunung Api



Suasana FGD

Alur cerita informasi Provinsi Jawa Timur. Atlas Bentang Sumber Daya Lahan Gunung Api akan menggunakan pendekatan bentuk lahan (*landform*). Bentuk lahan dibagi menjadi kerucut gunung api, lereng atas, lereng tengah, lereng bawah, dataran kaki, dan dataran aluvial. Demikian hasil *focus group discussion* (FGD) yang dilaksanakan pada tanggal 24-25 September 2018 di Hotel Swiss-Bellboutique, Yogyakarta.

Atlas Bentang Sumber Daya Lahan Gunung Api secara umum akan membahas tentang lingkungan fisik, budaya, dan potensi pengembangan wilayah. Tujuannya adalah untuk mengedukasi masyarakat bahwa gunung api adalah salah satu sumber daya yang dapat dikelola menjadi sumber kemakmuran. Atlas edisi pertama khusus membahas gunung api tipe A di

Tim penyusun atlas terdiri dari tim teknis Bidang Atlas dan Pemetaan Sosial, tim pakar geografi dan Ilmu Tanah Universitas Gadjah Mada. Kepala Pusat PTR turut memantau jalannya diskusi pada hari kedua. Dalam arahnya, tim penyusun diminta mempertahankan progres penyusunan atlas sesuai dengan jadwal. "Terbitnya atlas gunung api edisi pertama sudah ditunggu-tunggu", tegasnya.

Informasi dalam atlas sebagian besar akan berupa peta, foto, narasi, dan citra satelit. Saat ini, semua objek yang akan dipetakan dalam atlas telah ditetapkan. Tim penyusun sedang melakukan pengeditan foto dan keterangan untuk melengkapi informasi atlas. Target draft final atlas ditetapkan akhir November. [Randi Atiqi, 2018]

SURVEI LAPANGAN PEMETAAN INTEGRASI NERACA SPASIAL DAS CILIWUNG DAN DAS CISADANE

Bidang Pemetaan Sumberdaya air, diketahui sebanyak 16 pos duga air berada di Provinsi Jawa Barat, 7 pos duga air di Provinsi Banten, dan 6 pos duga air berada di Provinsi DKI Jakarta.

Tim survei juga melakukan sampling tutupan lahan sebanyak 57 titik sampel sebagai bagian penting verifikasi penutup lahan di WS Ciliwung Cisadane. Dari 57 titik sampel, terdapat 6 sampel yang tidak sesuai antara hasil interpretasi citra dengan kondisi di lapangan. Pada umumnya, ketidaksesuaian terjadi karena adanya perubahan penutup lahan atau kesalahan interpretasi dan adanya area-area pada citra SPOT6 yang tertutup awan.

Hasil survei lokasi pos duga air merupakan data penting untuk menyusun neraca sumber daya air WS Ciliwung Cisadane, sedangkan hasil verifikasi penutup lahan akan digunakan untuk menyusun neraca sumberdaya lahan dan hutan. Hasil akhir yang diharapkan adalah tersedianya integrasi neraca sumberdaya alam (hutan, lahan, air dan mineral) di WS Ciliwung Cisadane. [Prita Prada Bumi, 2018]



Suasana Survei

Survei Pengumpulan Data Lapangan Penyusunan Peta RDTR PKS N Tarempa



Pengumpulan Data Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial

Salah satu kegiatan prioritas nasional di PPTRA pada tahun 2018 adalah Penyusunan Peta RDTR PKS N Wilayah Perbatasan, khususnya di Tarempa, Kabupaten Kepulauan Anambas, Provinsi Kepulauan Riau. Kegiatan survei pengumpulan data lapangan dilakukan untuk memperkaya dan melengkapi IG yang telah disusun sehingga dapat digunakan untuk menyusun tata ruang yang ideal, *update*, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metode pengumpulan data dilakukan secara primer maupun sekunder. Pengumpulan data secara primer melalui survei lapangan untuk memastikan lokasi dan informasi tematik yang

dibutuhkan, termasuk validasi peta penutup lahan dan analisis satuan kemampuan lahan. Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan memperoleh informasi dari instansi resmi terutama dari pihak Kabupaten Kep. Anambas. Kedua metode pengumpulan data tersebut dilakukan untuk memperoleh data sebaran fasilitas umum dan fasilitas sosial serta jaringan prasarana.



Validasi Satuan Kemampuan Lahan untuk Jenis Tanah dan Batuan

Pengumpulan data fasilitas dan jaringan prasarana secara primer dilakukan melalui pengambilan koordinat dengan *smartphone* yang dilengkapi perangkat lunak yang bisa

melakukan *geotagging*. Penggunaan *smartphone* dan perangkat lunak *geotagging* dapat menggantikan peran GPS *handheld* karena sudah terdapat CSRT yang telah terkoreksi geometris. Selain itu kualitas gambar yang diperoleh dari objek yang diambil koordinatnya relatif lebih bagus jika dibandingkan dengan GPS *handheld*. Keunggulan terakhir adalah penggunaan perangkat lunak *geotagging* di *smartphone* lebih mudah dan cepat dalam pengoperasiannya jika dibandingkan GPS *handheld*.

Pengumpulan data sekunder diwujudkan melalui rapat koordinasi dengan OPD terkait, berlangsung di Balitbangpeda Kabupaten Kepulauan Anambas. Seluruh data yang dibutuhkan ada di semua OPD yang menangani, namun tidak semua data yang tersedia sudah dalam bentuk spasial, melainkan dalam bentuk data statistik atau tabular. [Rakyan Paksi Nagara, 2018]

Resensi Buku

GEOGRAFI APLIKASI DALAM BERBAGAI BIDANG ILMU

Geografi sebagai sebuah bidang ilmu berperan penting dalam proses pembangunan sebuah negara. Aspek daya dukung lingkungan, kependudukan, keruangan dan kewilayahan, merupakan beberapa aspek geografi yang penting dalam perumusan kebijakan-kebijakan publik yang ada pada suatu negara, khususnya kebijakan-kebijakan publik yang terkait dengan proses pembangunan di suatu negara. Buku ini hadir sebagai salah satu referensi dalam merumuskan kebijakan-kebijakan publik dan program-program pembangunan yang ada di suatu negara, dikaitkan dan sesuai dengan karakteristik wilayah dari negara tersebut. Para penulis adalah praktisi dan birokrat yang berlatar belakang geografi.

Pada bagian awal, buku ini menyajikan pembahasan mengenai aplikasi Geografi dalam Lingkungan dan Tata Ruang. Selanjutnya disampaikan bahasan tentang Geografi dalam Pendidikan. Pada bagian akhir disampaikan pula bahasan mengenai Geografi dalam Politik, Pertahanan dan Keamanan. Beberapa bahasan tersebut membuktikan bahwa ilmu geografi berperan penting dalam mendukung berbagai sektor pembangunan.

Beberapa hal yang telah disampaikan dalam buku ini diharapkan dapat membantu pemerintah, baik pusat maupun daerah, terutama dalam hal penetapan arahan kebijakan dan program pembangunan yang tepat guna. Selain itu dapat sebagai referensi para akademisi dan peneliti untuk mengembangkan metode riset mereka terutama untuk pembangunan wilayah berbasis keruangan dan kelestarian lingkungan. [Adinda Cempaka, 2018]

Judul Buku : Geografi Aplikasi Dalam Berbagai Bidang Ilmu
Penulis : Agung Purnomo, dkk
Penerbit : Rajawali Pers, September 2018
Halaman : xii + 184 Halaman

BIG Selenggarakan Bimtek Penyusunan Peta RDTR Regional Sumatera Utara



BIMBINGAN TEKNIS PENYUSUNAN PETA RDTR KABUPATEN/KOTA Medan, 27 - 29 Agustus 2018

Dalam rangka meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) di Bidang Pemetaan Tata Ruang, Badan Informasi Geospasial (BIG) bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara menyelenggarakan Bimbingan Teknis Penyusunan Peta RDTR. Bimbingan teknis (bimtek) secara resmi dibuka oleh Kepala Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas (PPTRA), Mulyanto Darmawan, pada Senin, 27 Agustus 2018 di Hotel Aston City Hall, Medan.

Kepala PPTRA, Mulyanto Darmawan mengatakan bahwa salah satu kendala yang dihadapi dalam penyusunan peta tata ruang saat ini adalah minimnya jumlah SDM yang kompeten. Melalui penyelenggaraan acara ini diharapkan dapat menjadi bagian dari solusi penanganan permasalahan tersebut. Disamping itu, Mulyanto Darmawan juga mengharapkan peserta bimtek dapat memanfaatkan acara ini secara optimal, terlebih terdapat sesi klinik konsultasi peta yang menjadi bagian tidak terpisahkan dalam acara ini. Seluruh peserta dapat berkonsultasi secara detail teknis penyusunan peta RDTR.

Sementara itu, perwakilan dari Dinas Sumber Daya Air, Cipta Karya dan Tata Ruang Provinsi Sumatera Utara, Poppy

Marulita Hutagalung menyampaikan pentingnya kegiatan ini dalam mendorong proses percepatan penyusunan RDTR di Sumatera Utara. Selain itu Poppy juga mengingatkan pentingnya upaya mengharmonisasikan potensi, penggunaan sumber daya alam dan pemanfaatannya di dalam peraturan daerah terkait rencana tata ruang.

Acara bimtek ini sendiri dihadiri oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) bidang pemetaan tata ruang dari seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Selain itu bimtek juga dihadiri oleh perwakilan dari Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Bappenas yang menyampaikan hal-hal terkait kebijakan dan program-program nasional di bidang pemetaan tata ruang.

Serangkaian acara bimtek yang berlangsung selama tiga hari ditutup oleh Kepala Bidang Pemetaan Tata Ruang, Ryan Pribadi. Ryan menekankan pentingnya keberlanjutan dari kegiatan seperti ini. Hal ini perlu menjadi perhatian mengingat dinamisnya tata ruang baik secara substansi maupun secara kelembagaan, terlebih BIG memiliki kewajiban melakukan pembinaan di bidang Informasi Geospasial khususnya dalam hal penyusunan peta tata ruang. [Rochmad Budi Santoso, 2018]